

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan kepercayaan atau keyakinan yang ada dalam diri individu. Bagi individu, agama berfungsi sebagai suatu pedoman dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianut. Agama berpengaruh sebagai motivasi yang mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan di latar belakang keyakinan agama dinilai merupakan unsur kesucian serta ketaatan (Dayun, 2010). Pendidikan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual individu, terutama di kalangan Mahasiswa. Kegiatan pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq* rutin menjadi suatu aspek yang krusial dalam memberikan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai jiwa keagamaan dan memperkuat identitas beragama. Pendidikan keagamaan, sebagai bagian integral dari pembentukan karakter individu, menjadi aspek penting dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan (Khaerudin, 2007).

Kesadaran beragama merupakan dimensi psikologis dalam praktik jiwa keagamaan. Aspek ini mencakup pemahaman dan kesadaran yang hadir dalam pikiran individu dan dapat ditemukan melalui introspeksi diri. Dalam konteks ini, kesadaran agama dalam diri seseorang menjadi dasar bagi pengalaman beragama yang nantinya akan tercermin melalui tindakan keagamaan yang mereka lakukan. Pengalaman beragama sendiri mengacu pada perasaan mendalam yang memunculkan keyakinan yang kemudian tercermin dalam tindakan nyata atau amal ibadah yang dilakukan individu (Rosmalina, 2022).

Pendidikan Islam memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu, terutama di lembaga-lembaga pendidikan tinggi yang berbasis agama seperti Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon. Di tengah kompleksitas tantangan zaman modern, lembaga-lembaga ini bertekad untuk tidak hanya menyediakan pendidikan akademis, tetapi juga membentuk perilaku keagamaan yang kuat dan berkualitas bagi para Mahasiswanya. Salah satu inisiatif utama dalam upaya membentuk

perilaku keagamaan adalah melalui kegiatan pengajian dengan menggunakan Kitab *Taisir Al-Khalāq*. Kitab ini, membahas tentang etika dan moralitas dalam Islam, diharapkan dapat menjadi pedoman bagi Mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kegiatan pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq* dilakukan sebagai satu dari bagian kegiatan Pendidikan perilaku keagamaan yang berfungsi serta memiliki peran membentuk dan membina Mahasiswa yaitu dengan spiritual agama. Dengan melihat belum meratanya tingkat pendidikan agama, maka Kegiatan pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq* ini sangat bermanfaat yaitu untuk menambah ilmu agama di lingkup Pendidikan non formal memberikan landasan bagi pendidikan agama. Dengan begitu Mahasiswa dan Ustadz/ah perlu berperan aktif dalam Kegiatan pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq* guna memperdalam atau menghayati keseluruhan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat terbentuk perilaku menjadi teladan dan panutan bagi keluarga dan masyarakat.

Dalam konteks pengajian rutin, pemahaman agama mengacu pada seperangkat elemen seperti emosi keagamaan, penghormatan kepada Tuhan, keyakinan, sikap, dan perilaku yang terorganisasi dalam sistem kepribadian individu. Agama memengaruhi berbagai aspek tubuh dan jiwa manusia, termasuk fungsi kognitif (pemikiran), afektif (emosi), dan motorik (perilaku). Aspek motorik dalam konteks ini merujuk pada komponen perilaku keagamaan yang dilakukan seseorang sebagai wujud praktik keagamaan, seperti menjalankan shalat tepat waktu atau melaksanakan ibadah puasa sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya (Diah Puspita, 2022)

Firman Allah pada surah Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Menurut penjelasan di atas, Allah SWT mewajibkan setiap orang untuk membekali dirinya dengan iman dan ilmu. Inilah kebutuhan utama manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kontribusi antara Mahasiswa dan ustadz/ah dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai akhlak, khususnya Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah dan Pondok Pesantren An-Nidhom. Internalisasi dapat diartikan sebagai pendalaman atau penghayatan nilai-nilai. Meskipun kegiatan pengajian masal dengan Kitab *Taisir Al-Khalāq* telah menjadi bagian rutin dalam kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon, masih terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kegiatan pengajian ini benar-benar memengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan mahasiswa dengan merujuk pada temuan dalam kajian yang dilakukan oleh Smith et al. membahas sebuah meta-analisis yang mengeksplorasi hubungan antara investasi dalam norma-norma sosial yang terkait dengan usia tertentu (*normative, age-graded social roles*) dengan traits kepribadian tertentu, yaitu *agreeableness* (kesesuaian), *conscientiousness* (kesungguhan), dan *emotional stability* (stabilitas emosional). komitmen atau partisipasi dalam peran-peran sosial yang ditetapkan oleh norma-norma sosial yang berdasarkan usia tersebut mencakup peran-peran seperti pekerjaan, keluarga, agama, dan kegiatan sukarela. Temuan ini lebih kuat ketika individu memiliki komitmen psikologis terhadap peran investasi tersebut, daripada hanya terkait secara demografis. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini juga akan menyelidiki faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kegiatan pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq* dalam membentuk perilaku Islami Mahasiswa.

Pengajian merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Pendidikan nonformal menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk karakteristik seseorang, terlebih perilaku keagamaannya, karena pendidikan formal hanya memfokuskan di akademik saja, maka pendidikan agamalah, seorang bisa mengendalikan diri, terutama bagi para santri yang tentunya berbeda dengan anak umum lainnya. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon merupakan

salah satu kampus yang mengintegrasikan antara ilmu pengeahuan umum dan agama, begitu juga Pondok Pesantren An-Nidhom mengintegrasikan antara ilmu pengeahuan umum dan agama. Pola pendidikan ini dimaksud untuk membangun suasana yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya dzikir, fikr, dan amal shaleh. Menyesuaikan dengan konteks ke-Indonesia-an, bentuk rill Pendidikan UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon ini diformat sebagai penggabungan antara tradisi Pesantren (Ma'had) dan tradisi perguruan tinggi. Pondok pesantren, selain dikenal sebagai tempat mempelajari agama dan pembentukan akhlak, dikenal juga sebagai tempat untuk membentuk lingkungan berbahasa, dan jiwa keagamaan (Sanah et al., 2022) Pesantren telah lama dikenal mampu melahirkan manusia dzikir, sedangkan perguruan tinggi dikenal mampu melahirkan manusia fikr, dan selanjutnya atas dasar kekuatan itu melahirkan manusia yang berakhlak mulia dengan selalu berkeinginan untuk beramal shaleh. Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Cirebon. Tidak beda dengan pondok pesantren lainnya Pondok Pesantren An-Nidhom merupakan lembaga pendidikan Islam yang mana fungsinya lebih difokuskan untuk pembentukan akhlak santri, hal ini sejalan dengan visi dari Pondok Pesantren An-Nidhom sendiri yaitu Melahirkan generasi santriwan dan santriwatinya yang luas wawasan keilmuannya, cakap emosionalnya dan kuat spiritualnya serta berprestasi secara akademis dan kreatif, yang dapat menjadi pelaku perubahan baik ke arah kehidupan yang Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Sejauh ini peranan Pondok Pesantren An-Nidhom sudah cukup baik dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan pengajian santri, yasianan dan tahlil, marhabanan, khitobahan, ziaroh wali, shalat berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui pendidikan seperti inilah, diharapkan akan muncul lulusan yang berpredikat ulama ber-intelek profesional ulama. Akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearah martabat yang rendah, baik di hadapan Allah SWT atau manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk. sedangkan tujuan pendidikan agama Islam selain untuk memberikan pengetahuan ilmu agama serta memahami, menelaah kitab adalah membimbing akhlak santri agar mereka

menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara. Akhlak juga merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam (Imran, 2017)

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan perilaku yang baik dan benar terutama dibidang keagamaan. Sopan santun Mahasiswa bisa dibuktikan dengan tata bahasa, pakaian, hingga pergaulannya terlebih dalam bidang pendidikan akhlak. Akhlak pergaulan santri seharusnya menjadi tolok ukur dan bisa dijadikan contoh atau suri teladan bagi kehidupan di masyarakat. Santri merupakan penerus ulama' yang kebaikan akhlaknya tidak diragukan lagi terutama di bidang kepemimpinan keagamaan. Adapun fenomena yang terjadi dalam dunia intelektual saat ini, adapun upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan keagamaan sebagai landasan utama dalam upaya menyikapi arus modern dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Efektivitas dari adanya kegiatan keagamaan seperti pengajian, di antaranya adalah terbentuknya karakteristik Mahasiswa, di mana memiliki fungsi yang sangat penting untuk membentuk perilaku keagamaan Mahasiswa, dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi, mengevaluasi sejauh mana kegiatan pengajian dengan mengkaji Kitab *Taisir Al-Khalāq* berkontribusi dalam membentuk perilaku islami Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon. Keberhasilan program ini akan memperkuat pendekatan pendidikan agama yang digunakan oleh lembaga tersebut. Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk kemaslahatan umat manusia dunia dan akhirat, dan juga lahir batin. Islam adalah sistem ajaran yang didalamnya terkandung aspek akidah (keyakinan), syariat (aspek hukum), dan hakikat (aspek batin). Rasul dan Nabi diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan wahyu serta mensucikan jiwa manusia. Sebagai agama *rahmatan lil'aalamiin*, Islam tidak dapat berkembang dengan sendirinya keseluruh pelosok dunia tanpa adanya kegigihan dalam menyebarkan Agama Islam dari zaman dahulu hingga sekarang.

Tujuan dari adanya kegiatan pengajian tersebut adalah membimbing dan membentuk Mahasiswa menjadi pribadi yang taat pada kepercayaan yang dianutnya. Orang yang ikut pengajian seharusnya imannya bagus, ibadahnya rajin, akhlaknya baik, serta menghindari hal-hal yang dilarang. Namun, dari penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa peserta pengajian kenyataannya menunjukkan tingkat ketaatan yang rendah, berkata kotor, melibatkan diri dalam permusuhan, kurang aktif dalam ibadah, terlibat dalam kegiatan menggunjing atau ghibah dan lain sebagainya. Pernyataan tersebut menggambarkan kesenjangan antara harapan terhadap peserta pengajian dengan realitas yang diamati, menyoroti bahwa partisipasi dalam kegiatan pengajian tidak selalu menjamin peningkatan kualitas keagamaan dan moral seseorang. Fakta di Ma'had Al-Jami'ah dan Pondok Pesantren An-Nidhom berdasarkan hasil observasi, dari Mahasiswa memperlihatkan bahwa masih banyak Mahasiswa peserta pengajian yang melakukan perilaku-perilaku yang belum menggambarkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pengajian. Mengingat latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan kebanyakan dari Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah dan Pondok Pesantren An-Nidhom berasal dari sekolah umum, maka tidaklah mudah untuk membentuk perilaku keagamaan. Agar para Mahasiswa bisa dibina dan dibimbing, maka dalam pembinaan ada pola tertentu, dimana pembinaan keagamaan tidak mengedepankan umumnya saja tetapi juga pendidikan agamanya. Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Mahasantri *"Mahasantri yang bukan berasal dari lingkungan pesantren masih kesulitan untuk menjalankan ibadah secara konsisten dan menghindari pergaulan yang kurang baik. Mungkin karena latar belakang kami yang beragam dan kurangnya pengalaman dalam lingkungan keagamaan yang intensif"* (Kutipan wawancara dengan Mahasantri LF, tanggal 23 Mei 2024 di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon)

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kegiatan pengajian masal kitab *Taisir Al-Khalāq* dalam pembentukan akhlak Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah dan Santri di Pondok Pesantren An-Nidhom yang merupakan Mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon sesuai dengan ajaran

Islam, sehingga Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, negara, dan agama mempunyai akhlak yang mulia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman Mahasiswa terhadap kitab *Taisir Al-Khalāq*
2. Sebagian Mahasiswa merasa kesulitan memahami isi dan pesan yang terkandung dalam kitab *Taisir Al-Khalāq*
3. Variasi tingkat motivasi Mahasiswa dalam mengikuti pengajian, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran
4. Metode pengajaran yang kurang variatif dan mungkin kurang menarik bagi Mahasiswa
5. Tingkat penguasaan dan kompetensi pengajar dalam mengajarkan kitab *Taisir Al-Khalāq*
6. Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab *Taisir Al-Khalāq*
7. Waktu yang terbatas untuk mengajarkan dan mendalami kitab *Taisir Al-Khalāq* di tengah kesibukkan akademik Mahasiswa
8. Kurangnya sistem evaluasi dan monitoring yang efektif untuk menilai kemajuan dan pemahaman Mahasiswa yang mempengaruhi penerimaan dan pemahaman mereka terhadap kitab *Taisir Al-Khalāq*
9. Variasi latar belakang Pendidikan dan pemahaman agama Mahasiswa yang mempengaruhi penerimaan dan pemahaman mereka terhadap kitab *Taisir Al-Khalāq*
10. Belum adanya kajian mendalam yang mengevaluasi efektivitas pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq* dalam membentuk perilaku Islami Mahasiswa secara komprehensif

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada implementasi kegiatan pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq* dalam membentuk perilaku Islami Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon, dengan fokus pada Mahasiswa yang aktif mengikuti pengajian, selama periode tertentu, serta mengkaji dimensi perilaku Islami seperti adab dalam belajar, kedisiplinana, keikhlasan, ketekunan, tawadhu, berbakti kepada kedua orang Tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama, melalui metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan hanya mengidentifikasi tantangan yang terkait langsung dengan efektivitas pengajian dalam membentuk perilaku Islami.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Kegiatan Pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan di Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Keberhasilan Kegiatan Pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan di Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon?
3. Bagaimana Dampak Kegiatan Pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq* terhadap Perubahan Perilaku Islami Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dibandingkan dengan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penulis menetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang Implementasi Kegiatan Pengajian Masal Kitab *Taisir Al-Khalāq* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon
2. Menjelaskan Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Kegiatan Pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon

3. Menemukan Dampak Kegiatan Pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq* terhadap Perubahan Perilaku Islami Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dibandingkan dengan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu dalam dunia pendidikan. Khususnya pengembangan Mendeskripsikan tentang Implementasi Kegiatan Pengajian Masal Kitab *Taisir Al-Khalāq* di Ma'had Al-Jami'ah dan Pondok Pesantren An-Nidhom.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Efektivitas Kegiatan Pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq* dalam Membentuk Perilaku Islami Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah dan Pondok Pesantren An-Nidhom.
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik dapat menjadi bahan e
- c. Evaluasi sejauh mana kegiatan pengajian dengan mengkaji Kitab *Taisir Al-Khalāq* berkontribusi dalam membentuk perilaku Islami mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon.
- d. Bagi pelajar khususnya Mahasiswa untuk memberdayakan aktivitas belajar mengkaji Kitab *Taisir Al-Khalāq* berkontribusi dalam membentuk perilaku Islami Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah dan Santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon.
- e. Bagi lembaga Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom agar meningkatkan kualitas Program Kegiatan Pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq*.

G. Kerangka Pemikiran

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan suatu yang memberikan efek atau dampak) (Mulyasa, 2010) keberhasilan implementasi sangat tergantung pada kemampuan sumber daya manusia, kepemimpinan, dan partisipasi semua pihak terkait dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam tindakan nyata.

Implementasi merupakan relasi antar aktivitas dalam rangka pelaksanaan kebijakan, dengan tujuan kebijakan tersebut mampu memberikan perubahan sebagaimana yang diharapkan. Implementasi juga disebut proses yang diterapkan diberbagai bidang, tanpa batasan apapun

2. Kegiatan Pengajian

Kegiatan berasal dari “giat” yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an yang berarti rajin, bergairah, dan bersemangat. Kemudian di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan berarti aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan, ketangkasan, dan kegairahan (Nasional, 2002)

Pengajian merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Pendidikan nonformal menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk karakteristik seseorang, terlebih jiwa keagamaannya, karena pendidikan formal hanya memfokuskan di akademik saja, maka pendidikan agamalah, seorang bisa mengendalikan diri, terutama bagi para santri yang tentunya berbeda dengan anak umum lainnya. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon merupakan salah satu kampus yang mengintegrasikan antara ilmu pengeahuan umum dan agama. Pengajian adalah tempat dimana seorang muslim menanamkan nilai-nilai religius dengan ajaran agama, sehingga kesadaran untuk beramal dapat terstimulus hingga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hamid, 2016) Didalam dunia Pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah atau sekolah menengah atas, sebuah pengajian dan religiusitas dalam hal beragama

menjadi fondasi sangat penting karena menentukan kualitas diri dan dapat membentuk ibadah, pola pikir dan tingkah laku sehari-hari sesuai dengan akidah Islam. Pengajian rutin dilakukan sebagai satu dari bagian kegiatan Pendidikan luar sekolah yang berfungsi serta memiliki peran membentuk dan membina masyarakat yaitu dengan spiritual agama. Dengan melihat belum meratanya tingkat pendidikan agama di sekolah, maka program pengajian rutin ini sangat bermanfaat yaitu untuk menambah ilmu agama di lingkup sekolah dan memberikan landasan bagi pendidikan agama. Dengan begitu peserta didik dan pengajar perlu berperan aktif dalam pengajian rutin guna memperdalam atau menghayati keseluruhan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat terbentuk perilaku Menjadi teladan dan panutan bagi keluarga dan masyarakat. Dalam konteks pengajian rutin, pemahaman agama mengacu pada seperangkat elemen seperti emosi keagamaan, penghormatan kepada Tuhan, keyakinan, sikap, dan perilaku yang terorganisasi dalam sistem kepribadian individu. Agama memengaruhi berbagai aspek tubuh dan jiwa manusia, termasuk fungsi kognitif (pemikiran), afektif (emosi), dan motorik (perilaku). Aspek motorik dalam konteks ini merujuk pada komponen perilaku keagamaan yang dilakukan seseorang sebagai wujud praktik keagamaan, seperti menjalankan shalat tepat waktu atau melaksanakan ibadah puasa sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya (Diah Puspita, 2022)

3. Kitab *Taisir Al-Khalāq*

Kitab *Taisir Al-Khalāq* karya Imam Hafidzh Hasan Al-Ma'udi sebagai kitab yang banyak digunakan di pondok pesantren, terutama pondok pesantren salaf. Kitab tersebut diawali dengan pendahuluan (*Muqaddimah*) dan diakhiri dengan penutup (*Khatimah*) dan makna mufradat, sebanyak 31 bab pembahasan yang mencakup bab tentang taqwa, adab pendidik, adab peserta didik, hak-hak kedua orang tua, hak-hak kerabat, hak-hak tetangga, adab bergaul, persaudaraan, persaudaraan, adab dalam majelis, adab makan, adab minum, adab tidur, Adab dalam masjid, kebersihan, kejujuran dan gambaran, amanah, kesucian jiwa, keperwiraan, kebijaksanaan, kedermawanan, rendah hati, ketinggian hati, balas

dendam, kedengkian, umpatan, adu domba, kesombongan, penipuan, pujian, dan keadilan (Hisni, 2020) berikut daftar isi uraian dari kitab *Taisir Al-Khalāq*:

Daftar isi dan uraian kitab tabel 1. 1

الموضوع	ص	الموضوع	ص
الامانة	٢٦	مقدمة الكتاب	٢
العفة	٢٨	التقوى	٣
المروءة	٢٩	اداب المعلم	٥
الحلم	٣٠	اداب المتعلم	٦
السخاء	٣١	حقوق الوالدين	٧
التواضع	٣٢	حقوق القرابة	٩
عزة النفس	٣٢	حقوق الجيران	١٠
الحقد	٣٣	اداب المعاشرة	١٢
الحسد	٣٤	الالفة	١٢
الغيبة	٣٦	الاخاء	١٤
النميمة	٣٧	اداب المجلس	١٥
الكبر	٣٩	اداب الاكل	١٧
الغرور	٤٠	اداب الشرب	١٨
الظلم	٤١	اداب النوم	١٩
العدل	٤٣	اداب المساجد	٢٠
خاتنتمة الكتاب	٤٦	انظافة	٢٢
معانى المفردات	٤٧	الصدق والكذب	٢٣

4. Pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq*

Pengertian pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq*, istilah pengajian dibentuk dari kata kerja “mengaji” yang berarti mempelajari ilmu agama melalui seseorang yang dianggap sebagai ahli agama. Kegiatan mengaji pada umumnya dilakukan secara berkelompok sehingga pengajian dapat didefinisikan sebagai perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat umum. Pengajian (Alfisyah, 2009) kadang-kadang juga dianggap sebagai usaha Islamisasi dalam suatu masyarakat yang membedakannya dari pendidikan di pesantren yang memberikan pelajaran khusus untuk konsumsi para elite dan kader pemimpin masyarakat pedesaan. Pengajian umumnya diselenggarakan secara swadaya oleh masyarakat sehingga institusi itu lebih mengakar dan relatif dapat bertahan dari berbagai pengaruh dan campur tangan pihak luar. Kendatipun begitu, pengajian tidak pernah statis. Berbagai perubahan yang terus terjadi, baik dalam segi fungsi maupun bentuk kegiatan.

Kitab *Taisir Al-Khalāq* adalah kitab yang berisi tentang ringkasan ilmu akhlak praktis yang sangat mendasar, sebuah petunjuk yang sangat diperlukan oleh seorang muslim terlebih generasi muda yang seharusnya semenjak dini haruslah diajarkan dengan nilai-nilai aqidah dan akhlak Islam di tengah perkembangan zaman milenial yang seakan tidak memberi ruang akan adanya kajian akhlak (Rosyida, 2023)

Pengajian sering diinterpretasikan sebagai kegiatan yang tersusun dengan baik untuk menyampaikan ajaran Islam dengan tujuan meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Metode yang digunakan dalam pengajian ini dapat melibatkan ceramah, sesi tanya jawab, atau bahkan simulasi. Ajaran Islam berfokus pada penyampaian norma-norma agama melalui berbagai media dengan harapan bahwa melalui pemahaman ini, individu akan dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan memperoleh ridho Allah SWT di akhirat (Djamal, 2017)

Kegiatan pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq* dilakukan sebagai satu dari bagian kegiatan Pendidikan perilaku keagamaan yang berfungsi serta memiliki peran membentuk dan membina Mahasiswa yaitu dengan spiritual agama.

Dengan melihat belum meratanya tingkat pendidikan agama, maka Kegiatan pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq* ini sangat bermanfaat yaitu untuk menambah ilmu agama di lingkup Pendidikan non formal memberikan landasan bagi pendidikan agama. Dengan begitu Mahasiswa dan Ustadz/ah perlu berperan aktif dalam Kegiatan pengajian masal kitab *Taisir Al-Khalāq* guna memperdalam atau menghayati keseluruhan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat terbentuk perilaku menjadi teladan dan panutan bagi keluarga dan masyarakat.

Sukses memiliki arti yang sederhana tapi mendalam. Kata sukses didefinisikan sebagai berhasil atau beruntung. Sehingga kesuksesan berarti keberhasilan atau keberuntungan (Dessy, 2003) Dalam kamus bahasa Inggris *success* berarti keberhasilan dan hasil baik. Jadi, kesuksesan itu merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu. Muhammad Ihsan Fauzi dan Tin Zulaekha mengemukakan bahwa kitab *Taisirul Khollāq Fī ‘Ilmil Akhlaq* merupakan kitab karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi (ulama Al-Azhar). Kitab *Taisirul Khollāq Fī ‘Ilmil Akhlaq* merupakan sebuah kitab yang ringkasan dari bagian ilmu dan akhlaq (Fauzi & Zulaekha, 2012)

Kitab *Taisir Al-Khalāq* adalah sebuah kitab klasik dalam literatur Islam yang banyak digunakan dalam studi akhlak dan ilmu jiwa agama. Kitab ini merupakan karya ulama yang membahas tentang pembentukan akhlak mulia dan perilaku Islami yang sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Hadits.

5. Biografi Imam Hafidzh Hasan Al-Mas’udi

Imam Hadizh Hasan Al-Mas’udi memiliki nama lengkap ialah Abu Al-Hasan Ali bin Husayn bin Ali Al-Mas’udi atau Abu Hasan Ali bin Al-Hasyn bin Abdullah Al-Mas’udi Beliau dilahirkan di Baghdad, Iraq menjelang akhir abad ke-9 M. Beliau meninggal dunia di Fustat (Mesir) pada tahun 345/1956 M. Pernyataan ini sama dengan pernyataan dalam al-Dhahabi dan surat tulisan al-Mushabi yang menyatakan Al-Mas’udi meninggal dunia dalam bulan Jumadil akhir 345 M. Beliau terkenal dengan sebutan al-Mas’udi. Beliau berketurunan Arab yaitu keturunan Abdullah bin Mas’udi seorang sahabat Nabi Muhammad

SAW yang dihormati. Dalam Kitab *Syar al-A'lam* Nubala karya al-Imam Syamsuddin Muhammad ibn Ahmad ibn Utsman ad-Dzahabi menyebutkan tentang al-Mas'udi:

مَسْعُودِ أَبِي نُرَةَ مِنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ أَبِي عَلِيٍّ التُّوَارِخِ، مِنْ غَيْرِهِ «الذَّهَبِ مَرْبَعٌ» صَاحِبِ
عَنْ أَخَذَ مَغْتَرِبًا وَكَانَ وَقْتُونَ، وَعَرَائِبِ مُلْحٍ صَاحِبِ أَخْبَارِهَا، وَكَانَ مَدَّةَ مِصْرٍ وَنَزَلَ الْعَادِيَّةَ، فِي عِدَادِهِ
مِائَةَ وَثَلَاثٍ وَأَرْبَعِينَ خَمْسَ سَنَةِ الْآخِرَةِ حَمَادِي فِي مَاتَ وَعَدَهُ وَيَقْطُوبِيهِ، خَلِيفَةَ أَبِي

“*Dalam kitab al-Muruj ad-Dzahab dan lainnya dari buku-buku sejarah dan asli ia Abdu al-Hasan Ali bin Husain bin Ali dari keturunan ibn Mas'ud, dan ia dilahirkan di kota Baghdad, dan tinggal di Mesir. Dan ia seorang sejarawan yang hebat, istimewa dan banyak membidangi berbagai ilmu, dan ia adalah orang Mu'tazilah. Ia pernah berguru pada Abi Khalifah al-Jumahi, Nithoih dan guru-guru yang lain. Al-Mas'udi wafat pada Jumadil Akhir 345 H/956 M*” (Al-Imam Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman adz-Dzahabi, 1996)

Hafidz Hasan Al-Mas'udi mendapat pendidikan langsung dari orang tuanya. Setelah dewasa, rancangan pertamanya ialah beralih kepada bidang sejarah dan adat istiadat dan cara hidup di setiap negeri. Beliau mempunyai cita-cita yang tinggi. Atas dasar ingin menjalankan pendidikan menyebabkan beliau menekuni bidang pelayaran ke seluruh pelosok dunia. Untuk itu beliau berlayar ke seluruh pelosok dunia. Al-Mas'udi adalah ahli sejarah, geografi, geologi, zoologi, ensiklopedi dalam bidang sains Islam sekaligus pengembara. Dalam pengembaraannya, Al-Mas'udi mempelajari ajaran Kristen dan Yahudi, serta sejarah-sejarah negara-negara Barat dan Timur (Wahyu, 2008)

Diantara karya-karyanya dalam bidang akhlak adalah kitab *Taisir Al-Khalāq*, dalam ilmu hadits beliau berhasil menulis sebuah kitab yang berjudul *Minhah alMugis*, sedangkan kitab *Akhbar az-Zaman* dan *Al-Ausat* adalah karyanya dalam bidang sejarah. Selain kitab *Taisir Al-Khalāq*, Al-Mas'udi juga banyak menghasilkan karya lainnya diantaranya (Husayn, 2003) :

- *Zakha'ir al-Ulum wa ma kana fi Sa'ir al-Dhuhur* (Khazanah ilmu pada setiap kurun)
- *Al-ijthar Lima Marra fi Salif al-A'mar* tentang peristiwa-peristiwa masa lalu. Buku ini dan buku diatas telah diterbitkan kembali di Najaf pada tahun 1995
- *Tarikh al-Akhbar al-Umam min al-Arab wa al-Ajam* (sejarah Bangsa arab dan persia)
- *Akhbar al-Azaman wa Man Abadahu al- Hidsan min al-Umam al Madiyan wa al-Ajyal al-Haliyah wa al-Mamalik al-Dasirah, al-Ausat*, berisi kronologi sejarah umum
- *Muruj al-Zahab wa Ma'adinal Jawahir* (Padang rumput Emas dan Tambang Batu Permata) disusun tahun 947 M
- *At-Tanbih wa al-Israf* (indikasi dan revisi) ditulis tahun 956 M
- *Al-Qayada wa al-Tajarib* (peristiwa dan pengalaman)
- *Majahir al-Akhbar wa Tara'if al-Asar* (fenomena dan peninggalan sejarah)

Salah satu literatur yang dikaji dalam dunia pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren di Indonesia, adalah kitab *Taisir Al-Khalāq* (memudahkan Berakhlak) Kitab ini menjadi rujukan wajib untuk pelajar di Al-Azhar, demikian juga menjadi bahan rujukan sejak puluhan tahun lalu oleh berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk Lembaga Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon.

6. Membentuk Perilaku Islami

Perilaku Islami berasal dari dua kata yaitu perilaku dan Islami. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak hanya dari badan ataupun ucapan. Sehingga perilaku itu merupakan cerminan dari kepribadian, yaitu gerak motorik yang terapresiasi dalam bentuk perilaku ataupun aktivitas. Perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup sebagai tanggapan terhadap rangsangan yang berasal dari luar atau dalam, yang mencakup tindakan yang dapat diamati secara objektif, pengalaman yang dapat disadari secara retrospektif,

dan proses yang berlangsung tanpa kesadaran (Swarjana, 2022) Perilaku manusia merupakan keadaan jiwa untuk berpendapat, berpikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan dengan segala perbuatan atau Tindakan yang dilakukan oleh manusia guna menjalani kehidupan bermasyarakat yang baik.

Behavior is an individual's actions. Tingkah laku diartikan sebagai aksi-aksi individu. Aksi-aksi individu ini adalah perilaku seseorang dalam sehari-hari (Morrison, 1988) Perilaku merupakan hasil segala pengalaman serta interaksi seseorang dengan lingkungan.

Kata Islam, menurut pandangan umum yang berlaku, biasanya mempunyai konotasi dengan diartikan sebagai "agama Allah". Agama, artinya jalan. Agama Allah, berarti jalan Allah, yaitu jalan menuju kepada-Nya dan bersumber daripada-Nya. Allah adalah Tuhan seru sekalian alam, Tuhan yang menciptakan, menguasai, mengatur alam semesta ini. Tuhan yang mengembangkan alam beserta segala isinya, serta mengarahkan perkembangannya. Tuhan yang menjadi sumber dan tempat kembalinya segala sesuatu (Zuhairini, 2018) Pengertian islami jika dirangkumkan ialah menempuh jalan keselamatan, dengan jalan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan, dan melaksanakan dengan penuh kepatuhan dan ketaatan akan segala ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang ditetapkan oleh-Nya, untuk mencapai kesejahteraan dan kesentausaan hidup dengan penuh keamanan dan kedamaian.

Perilaku Islami merupakan berperilaku baik yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, yang seharusnya setiap muslim dan muslimah mengamalkannya (Hardisman, 2017) Perilaku Islami berarti tindakan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, sudah melekat kuat, dan pada dasarnya didasarkan pada ajaran Islam (Nurhadi & Rahman, 2020) Perilaku Islami melibatkan semua aspek kehidupan yang didasarkan pada ajaran Islam, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Perilaku Islami mencakup tindakan yang selaras dengan nilai-nilai dan etika yang diajarkan oleh agama Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku Islami

mencerminkan ketaatan terhadap Allah melalui ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat.

Menurut Imam Al-Ghazali, perilaku Islami mencakup etika dan moral yang baik (akhlak al-karimah), yang meliputi kejujuran, kesabaran, keikhlasan, dan ketaatan kepada Allah SWT. Al-Ghazali menekankan pentingnya tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) untuk mencapai perilaku yang benar-benar Islami (Al-Ghazali, 2007) Kemudian, menurut Muhammad Qutb, perilaku Islami adalah manifestasi dari keimanan seseorang yang terlihat dalam tindakan, ucapan, dan sikap yang mencerminkan ajaran Islam. Qutb menekankan pentingnya integrasi antara akidah (kepercayaan) dan akhlak (moral) (Qutb, 1982)

Jadi perilaku Islami adalah aktivitas atau perilaku yang didasarkan oleh nilai-nilai agama. Perilaku keberagamaan harus dibahas karena dari perilaku tersebut menimbulkan kesadaran agama dan pengalaman agama. Kesadaran agama dapat hadir dalam pikiran dan dikaji dengan introspeksi, sedangkan pengalaman agama perasaan yang hadir dalam keyakinan sebagai buah hasil dari keagamaan. Tujuan membentuk perilaku islami tidak lain agar kedisiplinan terbentuk, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku yang kurang baik. Sebagai seorang muslim tentunya kita harus senantiasa berperilaku islami dengan menjalankan segala perintah Allah SWT bersikap baik kepada sesama dan harus menjauhi larangan-larangannya.

Pengembangan perilaku Islami merujuk pada upaya untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Hal ini mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan emosional yang diajarkan dalam Islam dan diintegrasikan ke dalam proses Pendidikan (Daradjat, n.d.)

7. Indikator Perilaku Islami

Dalam kegiatan pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq* ada beberapa indikator perilaku islami yang dapat diamati meliputi:

a) Keikhlasan dalam belajar

KH. Hasyim Asy'ari (Asy'ari, 1978) sering menekankan pentingnya niat yang tulus dalam menuntut ilmu. Dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* beliau menyebutkan bahwa keikhlasan adalah syarat utama agar ilmu yang diperoleh menjadi berkah

b) Adab dalam pengajian

Terdapat pentingnya adab dan etika dalam belajar dan berinteraksi, termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan menghormati guru (H. A. M. K. A. . Hamka, 1983)

c) Mengamalkan ilmu dalam kehidupan

Mengamalkan ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Ilmu yang hanya disimpan tanpa diamalkan tidak akan membawa keberkahan dan bahkan bisa menjadi hujjah yang memberatkan di akhirat kelak (Asy'ari, 1978)

d) Kedisiplinan dan ketekunan

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ﴿٣﴾ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Menurut penjelasan di atas, dalam konteks agama, Al-Qur'an merupakan sumber utama nilai-nilai pendidikan kedisiplinan. Ayat-ayat Al-Qur'an, seperti Surah Al-Ashr ayat 1-3, memberikan pedoman yang kuat bagi individu dalam menjalani kehidupan disiplin dan bertanggung jawab. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan kedisiplinan, individu dapat mencapai kehidupan yang lebih produktif, berarti, dan harmonis baik di dunia maupun di akhirat.

e) Sikap tawadhu

Tawadhu' adalah merendahkan diri dan berhati lembut tanpa merendahkan dan menghinakan diri. Tujuan Tawadhu' adalah memberikan orang yang memiliki hak dengan haknya tersebut, maka dia tidak mengangkat derajat orang hina dari derajatnya, dan tidak menurunkan orang mulia dari kedudukannya (El-Rosyadi, 2018)

- f) Berbakti kepada kedua orang tua dan guru

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الدَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S. Al-Isra: 24)

Ayat ini menjadi landasan penting dalam pembentukan perilaku Islami, khususnya dalam berbakti kepada kedua orang tua dan guru. Dalam konteks pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq*, ayat ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menanamkan nilai-nilai kasih sayang, penghormatan, dan ketaatan kepada kedua orang Tua dan guru.

- g) Kepedulian terhadap sesama

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا
وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

Siapa yang memberi pertolongan yang baik niscaya akan memperoleh bagian (pahala) darinya. Siapa yang memberi pertolongan yang buruk niscaya akan menanggung bagian (dosa) darinya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S. An-Nisa: 85)

Dalam pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq* penekanan pada ayat ini dapat memperkuat pemahaman dan praktik kepedulian terhadap sesama dikalangan Mahasiswa. Mereka akan lebih sadar bahwa setiap Tindakan, baik atau buruk memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan, dan ini akan mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam bertindak serta selalu berusaha untuk membantu orang lain dengan cara yang baik.

- h) Bersyukur dan berdo'a

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya (Q.S Al-Baqarah:172)

Dalam pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq* ajaran tentang bersyukur dan berdo'a ini bisa memperkuat kesadaran Mahasiswa akan pentingnya menghargai nikmat yang Allah SWT berikan dan selalu berdo'a sebagai bentuk ketegantungan kepada-Nya. Ini akan membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih tawadhu, bijaksana, dan berorientasi pada amal kebaikan.

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Fuad Sholihun, 2022) NIM. 18.61.0031, "Implementasi Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al Mas'udi Pada Pendidikan Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Ban Dongan Tahun Ajaran 2021/2022." Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islam Sudirman. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) 2022, 111 halaman. Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui cara pendidikan akhlak mulia bagi santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Desa Gandusari Kecamatan Bandongan. (2). Mengetahui cara menerapkan akhlak mulia bagi santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Desa Gandusari Kecamatan Bandongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan sudah efektif. (2). Proses penerapan bagian isi dari kitab *Taisirul Khalaq* di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan menerapkan prinsip-prinsip efektif dari kitab *Taisirul Khalaq* dengan menekankan ketundukan pada pemimpin, ketaatan pada guru, dan menjadi teladan bagi masyarakat sekitar. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Fuad adalah menggunakan kitab *Taisirul Khalaq* sebagai landasan untuk pendidikan akhlak atau keagamaan, menyelenggarakan kegiatan pengajian atau pembelajaran berdasarkan kitab *Taisirul Khalaq*. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter dan moral santri atau mahasantri sesuai dengan ajaran Islam, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Fuad

adalah Objek penelitian: yang pertama, penelitian M. Fuad fokus pada pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan, sementara penelitian ini memusatkan pada pembentukan perilaku islami Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan di Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon. Perbedaan kedua Lingkungan dan konteks: Pondok pesantren dan ma'had memiliki lingkungan dan konteks pendidikan yang berbeda. Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada fokus analisis, pertanyaan penelitian, serta interpretasi data, ada beberapa perbedaan yang mungkin timbul: Penelitian pertama lebih menitikberatkan pada implementasi konkret dari kitab Taisirul Khalaq dalam pendidikan akhlak santri, termasuk bagaimana konsep-konsepnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan. Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada pengalaman dan persepsi Mahasiswa terhadap kegiatan pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq* dan bagaimana hal tersebut membentuk perilaku islami Mahasiswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Bukhari, 2021) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palang Karaya 2021 dengan judul "Implementasi Kegiatan Pengajian Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Santri Di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi kegiatan pengajian di pondok tersebut dapat meningkatkan pemahaman agama dan memberikan wawasan keagamaan kepada santri, dengan fokus pada bidang akidah, ibadah, akhlak, dan ihsan. Faktor pendukungnya meliputi kekompakan dan tata tertib pondok, sedangkan hambatannya terkait dengan sarana prasarana dan kesadaran santri yang kadang-kadang kurang. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bukhori adalah fokus pada kegiatan pengajian sebagai sarana untuk membentuk jiwa keagamaan, baik pada santri di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya maupun pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan implementasi kegiatan pengajian dalam membentuk jiwa

keagamaan peserta didik, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bukhori adalah Objek penelitian: Penelitian pertama memfokuskan pada santri di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya, sementara penelitian ini memusatkan pada Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon. Penelitian Ahmad Bukhori menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Konteks dan lingkungan: Pondok pesantren dan ma'had memiliki konteks pendidikan dan lingkungan yang berbeda, yang mungkin mempengaruhi implementasi dan efektivitas kegiatan pengajian. Materi atau kitab yang digunakan: Penelitian Ahmad Bukhori tidak menyebutkan penggunaan kitab khusus dalam kegiatan pengajiannya, sementara penelitian kedua menggunakan kitab *Taisirul Khalaq* sebagai fokus utama kegiatan pengajian masal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Shofuro, 2021) dengan judul: “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab "*Taisir Al-Khalāq Fii Ilmi Al-Akhlak*" Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah”. Penelitian ini membahas intensitas mengikuti pengajian kitab *Taisirul Khollaq Fii 'Ilm Al-Akhlak* terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Semarang, Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya sebanyak 69 santri, Untuk menguji hipotesis dilakukan teknik analisis regresi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket untuk memperoleh hasil intensitas mengikuti pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq* dan akhlak santri, dan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang peneliti perlukan di pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Intensitas mengikuti pengajian kitab *Taisirul Khollaq Fii Ilm Al-Akhlak* berada pada kategori “cukup”. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata – rata perhitungan angket sebesar 111.9855 berada pada interval 107 – 116. (2) Akhlak santri Podok Pesantren Daarun Najaah berada pada kategori “cukup”. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata – rata hasil perhitungan angket sebesar 154.7101 berada pada interval 147 – 162. (3) Ada pengaruh antara intensitas mengikuti pengajian kitab *Taisirul*

Khollaq Fii Ilm Al-Akhlak (X) terhadap akhlak santri (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil hitung nilai $F_{\text{hitung}} = 27.117 > F_{\text{tabel}} 3,98$. Dengan demikian hipotesis pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan signifikan, berarti variabel intensitas mengikuti pengajian kitab Taisiirul Khollaq Fii Ilm Al-Akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Daarun Najaah. Berdasarkan hasil penelitian, intensitas mengikuti pengajian kitab Taisiirul Khollaq (X) mempengaruhi variabel akhlak santri (Y) sebesar 28,8% sedangkan sisanya 71,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Persamaan dari penelitian Shofuro dengan penelitian ini ialah kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam meneliti pengajian kitab *Taisiirul Khollaq Fii Ilmi Al-Akhlak* terhadap perilaku atau akhlak peserta. Penelitian pertama fokus pada santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah di Semarang, sedangkan penelitian kedua berfokus pada Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati dan santri Pondok Pesantren An-Nidhom di Cirebon. Tujuan utama dari kedua penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa besar pengajian kitab Taisiirul Khollaq berkontribusi dalam membentuk atau memperbaiki perilaku peserta, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang serupa seperti angket dan analisis statistic. Kemudian perbedaan antara penelitian Shufron dengan penelitian ini adalah berbeda dalam hal objek penelitian, tujuan dari penelitian Shufron mengukur pengaruh intensitas pengajian sedangkan penelitian ini menilai efektivitas pengajian, lokasinya berbeda, kemudian memiliki perbedaan pada metode penelitiannya Shufron menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Hisni, 2020) dengan judul: "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Taysir Al-Khallaq* Karya Imam Hafizh Hasan Al-Mas'udi". Adapun tujuan dari penelitian ini, pertama, untuk mengetahui dan menjelaskan biografi Imam Hafizh Hasan Al-Mas'udi Kedua, untuk mengetahui dan menjelaskan karya-karya Imam Hafizh Hasan Al-Mas'udi, dan Ketiga, untuk mengetahui dan menjelaskan konsep pendidikan karakter dalam kitab taysir al khalläq karya Imam Hafizh Hasan Al-Mas'udi. Menggunakan metode kualitatif

dengan pendekatan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter dalam kitab *taysir al-khallaq* karya Imam Hafizh Hasan Al-Mas'udi dilakukan dengan menganalisis dan mendeskripsikan sumber data primer, yakni kitab *taysir al-khallāq* dan sumber data skunder, yakni buku-buku dan kitab-kitab yang menjelaskan tentang biografi Imam Hafizh Hasan Al-Mas'udi, buku-buku dan kitab-kitab yang menjelaskan tentang karya-karya dari Imam Hafizh Hasan Al-Mas'udi, kitab *taysir al-khallāq* karya Imam Hafizh Hasan Al-Mas'udi, serta kitab-kitab dan buku-buku yang menjelaskan tentang pendidikan karakter sebagai penunjang, menganalisis dan mendeskripsikan sumber data primer tentang pendidikan karakter dalam kitab *taysir al-khallāq* karya Imam Hafizh Hasan Al-Mas'udi. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hisni adalah memiliki persamaan dalam fokus pada kitab *Taysir Al-Khallaq*, tujuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, serta eksplorasi pengaruh kitab tersebut terhadap perilaku individu, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Kemudian, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hisni adalah penelitian Ahmad Hisni menitikberatkan pada analisis konseptual mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab tersebut, dengan tujuan utama menjelaskan biografi, karya-karya Imam Hafizh Hasan Al-Mas'udi, serta konsep pendidikan karakter dalam kitab *Taysir Al-Khallaq*, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada evaluasi empiris mengenai dampak nyata dari kegiatan pengajian kitab ini dalam membentuk perilaku Islami Mahasiswa di dua institusi tersebut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Bahroni, 2018) Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIT Kediri Volume 8, Nomor 3, November dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisir Al-Khalāq* Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas’udi”. Jenis pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan untuk mendapatkan berbagai uraian interpretative sesuai kaidah penelitian ilmiah yang logis dan rasionalitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Taisir Al-Khalāq* karya Syaikh Khafidh Hasan

Al-Mas'udi mengajarkan sikap dan berperilaku yang baik, seperti akhlak Nabi Muhammad SAW dan mampu menghargai pendapat orang lain. Pemikiran Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi dengan pendidikan akhlak kontemporer sangat menarik, karena diharapkan dapat menghasilkan generasi muslim yang berkepribadian baik dan mulia. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bahroni adalah keduanya berkaitan dengan kitab *Taisirul Kollaq* karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi. Keduanya menyoroti aspek keagamaan, baik dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak maupun dalam membentuk perilaku islami peserta didik, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bahroni adalah pada fokus analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Taisir Al-Khalāq*, sementara penelitian ini fokus pada efektivitas kegiatan pengajian masjid dari kitab yang sama dalam membentuk perilaku Islami Mahasiswa. Penelitian Muhammad Bahroni lebih menekankan pada aspek teoritis dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh praktis dari kegiatan pengajian terhadap Mahasiswa. Penelitian Muhammad Bahroni dilakukan dalam konteks yang lebih luas atau tidak terbatas pada satu lembaga pendidikan tertentu. Pada penelitian ini terfokus pada Mahasiswa di sebuah Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Zahara & Aidah Ritonga, n.d.) Program Studi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul "Efektivitas Pengajian Rutin Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pengajian rutin keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama pada siswa di MAS Sabilul Mukminin Binjai. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan purposive sampling, penelitian melibatkan 30 siswa kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian rutin berhasil meningkatkan kesadaran beragama siswa, dengan nilai $t_{hitung}=5.114$, melebihi t_{tabel} dengan $\alpha=0,05$ (1.697), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian ini menyoroti kontribusi

efektifitas pendidikan agama rutin dalam meningkatkan kesadaran beragama dan moral siswa, memberikan relevansi bagi lembaga pendidikan dan panduan program pendidikan holistik. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara & Aidah Ritonga adalah keduanya merupakan penelitian tentang efektivitas kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama, meskipun dalam konteks yang berbeda. Menggunakan pendekatan penelitian untuk mengukur efektivitas kegiatan keagamaan yang dilakukan di lembaga pendidikan. Baik penelitian Zahara & Aidah Ritonga maupun penelitian penulis melibatkan sampel responden yang terkait dengan lembaga pendidikan, baik siswa maupun Mahasiswa. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara & Aidah Ritonga adalah fokus pada pengajian rutin keagamaan untuk siswa di sebuah madrasah, sementara penelitian ini fokus pada kegiatan pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq* untuk Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon. Pada penelitian ini lebih spesifik dengan mengevaluasi pengaruh kegiatan pengajian terhadap pembentukan perilaku islami Mahasiswa di ma'had dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon, sementara penelitian Zahara & Aidah Ritonga lebih umum dalam menilai efektivitas pengajian rutin dalam meningkatkan kesadaran beragama pada siswa, dan perbedaan pada metode penelitian, Zahra & Aidah Ritonga menggunakan metode Kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh (Aryani, 2016) Vol. XI, No. 1, Januari 2015: 59-80 dengan judul "Orientasi, Sikap Dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY)". Artikel ini membahas tentang sejarah keagamaan seseorang dan dampaknya terhadapnya orientasi keagamaan, sikap dan perilaku individu. Pembahasan mengenai hal ini artikel berdasarkan temuan penelitian dengan topik yang sama di salah satu universitas negeri di Yogyakarta yang fokus pada bagaimana sejarah keagamaan, orientasi, sikap dan perilaku berkaitan dengan orientasi keagamaan siswa yang berbeda, yaitu orientasi liberal, fundamentalis dan moderat. Sangat menarik Ketika Penulis menemukan bahwa dari segi orientasi keagamaan ketiga kelompok

tersebut siswa membuktikan jenis orientasi keagamaan yang sama. Dan juga untuk beberapa aspek Dalam kehidupan beragama, perbedaan di antara mereka tidak begitu jelas. Penemuan-penemuan ini sekali lagi buktikan bahwa apa yang kita asumsikan tentang mereka tidak selalu dapat dibuktikan dalam realitas. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar Ayu Aryani ialah fokus pada perilaku keagamaan Kedua penelitian memiliki fokus yang sama, yaitu perilaku keagamaan Mahasiswa. Keduanya tertarik untuk memahami bagaimana kegiatan atau faktor tertentu memengaruhi perilaku keagamaan Mahasiswa. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian oleh Sekar Ayu adalah penelitian dilakukan di salah satu perguruan tinggi negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), sementara penelitian ini dilakukan di dua lembaga pendidikan Islam yang berbeda di Cirebon, yaitu Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati dan Pondok Pesantren An-Nidhom. Perbedaan konteks ini dapat memengaruhi hasil penelitian dan generalisabilitas temuannya.

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahpur, 2015) jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Tulung Agung 2015 dengan judul “Pembiasaan Perilaku Islami Di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Hasan Munahir Trenggalek)” Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan, mendiskripsikan dan memahami strategi, implementasi, dan implikasi pembiasaan perilaku Islami di SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Hasan Munahir Trenggalek, Metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Hasil penelitian: 1) Perencanaan pembiasaan perilaku Islami mulai dari perumusan visi dan misi Islami, sampai pada penyusunan standar ubudiyah. Dalam rangka membiasakan perilaku Islami, guru pendidikan agama Islam membiasakan perilaku religius dan merencanakan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan. Perencanaan kegiatan keagamaan tersebut sebagai salah satu sarana dalam rangka menciptakan suasana religius sebagai pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut, 2) Pembiasaan perilaku Islami mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan sampai tahunan, dan 3) pembiasaan perilaku Islami dapat membentuk kepribadian muslim pada anak didik di lembaga pendidikan. Pribadi muslim

dengan karakter qur'ani dapat terbentuk melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mascuhan Mahpur adalah kedua penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis efektivitas suatu program atau kegiatan dalam membentuk atau meningkatkan perilaku Islami pada para peserta didik. penelitian berfokus pada pembentukan perilaku Islami, meskipun dalam konteks dan metode yang berbeda. Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, fokusnya adalah melalui pengajian kitab Taisirul Kholla, sedangkan di SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Hasan Munahir Trenggalek melalui pembiasaan sehari-hari di sekolah, kemudian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mascuhan Mahpur adalah fokus pada tempat penelitian yang berbeda.

I. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk metode deskriptif analitik atau penelitian yang ditunjang dengan data yang diperoleh dari penelitian lapangan (field Research). Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjabarkan permasalahan yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi Kegiatan Pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq* dalam Membentuk Perilaku Islami Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon.

Dalam penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana dalam penelitian ini berbicara dan mengamati secara langsung Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dan Pondok Pesantren An-Nidhom yang diteliti.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menjelaskan secara rinci bagaimana implementasi kegiatan pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq* dilaksanakan dan dampaknya pada perilaku Islami Mahasiswa.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhhom Cirebon, dengan fokus Implementasi kegiatan pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq* dalam membentuk perilaku Islami Mahasiswa.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang memberikan informasi sebagai sumber utama dari data penelitian. Subjek penelitian juga adalah sebuah permasalahan yang akan diteliti, subjek penelitian kualitatif adalah benda, hal atau orang yang menjadi data untuk penelitian terkait masalah yang akan dijadikan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purpose sampling, teknik purpose sampling adalah teknik pengambilan sampel yang menjadi sumber data dengan ketentuan tertentu (Sugiono, 2013). Teknik purpose sampling dilakukan dengan menentukan kriteria responden mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel. Kriteria yang dimaksud menggambarkan demografi responden, pemilihan sampel didasarkan dengan ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadiet., 2021) Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi, mengevaluasi sejauh mana kegiatan pengajian masal dengan mengkaji Kitab *Taisir Al-Khalāq* berkontribusi dalam membentuk perilaku Islami Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh

Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
- b. Pengurus Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon
- c. Musyrif/Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon
- d. Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam proses penelitian, sebab tujuan dari penelitian ialah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai cara seorang peneliti untuk mengumpulkan data maupun informasi serta data pendukung lainnya yang ada dilapangan untuk kepentingan penelitian dengan menggunakan metode-metode tertentu. Dalam menunjuk suatu kata abstrak dan tidak dapat diwujudkan dalam benda, hal itu dapat diukur melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan lain-lain. Agar suatu penelitian menjadi valid maka diperlukan cara pengumpulan data yang benar untuk mendukung kebenaran dari suatu konsep (Priadana dan Sunari, 2021). Adapun data akan dikumpulkan melalui berbagai teknik untuk memastikan triangulasi data:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang ataupun lebih dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee). Tujuan dari wawancara ialah memperoleh konstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian, tuntutan, dan lain sebagainya. Dalam prosesnya wawancara berbentuk tanya jawab dengan tatap muka (Hardani et al., 2020). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur termasuk dalam jenis in-depth interview. Jenis wawancara ini dilaksanakan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk permasalahan secara lebih terbuka, dimana responden akan dimintai pendapat dan idenya (Sugiyono, 2013). Wawancara semi terstruktur terdiri atas pertanyaan terbuka namun memiliki batasan tema atau alur pembicaraan. Meskipun sifatnya lebih fleksibel wawancara jenis ini lebih fleksibel wawancara jenis ini tetap terkontrol, dan memiliki pedoman wawancara yang digunakan sebagai patokan alur, urutan serta penggunaan kata. Wawancara jenis semi-terstruktur digunakan untuk memahami suatu fenomena dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang sedarf dikemukakan oleh responden (Hadi et al., 2021). Teknik wawancara ini dilakukan dengan Pengurus, Musyrif/ah Ustadz/ah Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon.

b. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang dilakukan secara sistematis atas gejala yang diteliti. Dalam prosesnya observasi dilakukan secara kompleks, tersusun atas proses biologis dan psikologis. Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan ingata peneliti (Hardaniet al., 2020). Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung dan mencatat kegiatan yang terjadi saat pengamatan berlangsung, serta mempelajari maksud dari kegiatan inti (Sugiono,2013).

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitian, berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala alam. Metode observasi yang digunakan pada setiap kegiatan penelitian memang bervariasi tergantung pada pengaturan, kebutuhan, dan tujuan dari dilangsungkannya sebuah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dimana peneliti mengamati perilaku Mahasiswa yang menerapkan pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani et al., 2020) Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau data-data tentang mahasantri, Musyrif/Musyrifah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon.

6. Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan cara mendapatkan suatu data menggunakan sumber yang berbeda akan tetapi dengan teknik yang sama (Sugiono, 2013). Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan triangulasi sumber akan menghasilkan deskripsi dan kategori, data tersebut kemudian dianalisis peneliti sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan (Bahri, 2010). Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara informan implementasi kegiatan pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq* dalam membentuk perilaku Islami Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon.

7. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Panduan Wawancara

Berisis dagtar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk memandu wawancara mendalam

b. Panduan Observasi

Berisi indikator-indikator perilaku Islami yang akan diamati selama penelitian

c. Chek-list Dokumentasi

Daftar dokumen yang akan dikumpulkan dan dianalisis selama penelitian

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian literatur dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih poin penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami (Hardani 2020). Dalam menganalisis data secara kualitatif langkah yang akan dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Saat mengumpulkan data, peneliti harus tekun, sabar, dan tidak putus asa. Dalam tahapan ini, peneliti mengolah dan mempersiapkan data untuk kemudian dianalisis

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan akhirnya dan diverifikasi. Reduksi data atau penyederhanaan data ini berupa tahapan dimana ketika peneliti telah selesai mengumpulkan data dari berbagai sumber, maka data tersebut masih disebut dengan bahan mentah. Semua data yang terkumpul kemudian diolah sehingga memberikan suatu informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Pengolahan data

tersebut dimulai dari merangkum atau meringkas, bahkan data tersebut harus dipilih-pilih (direduksi) kembali dengan cara mengklasifikasi hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud oleh Miles dan Huberman berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerjaselanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Display data atau penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan

d. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Metode penelitian ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh pada Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon baik itu hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara. Sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini

e. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber cara dan berbagai waktu secara lebih detail sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, bertujuan untuk menguji validitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan
2. Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, dengan begitu akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel
3. Triangulasi teknik, untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

